

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *NON PERFORMING
FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

NADIA ROSA APRILIA WARDANI
2017310201

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nadia Rosa Aprilia Wardani
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 21 April 1999
N.I.M : 2017310201
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* Dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal:

(Laely Aghe Africa, SE., MM)
NIDN: 0709078301

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal:

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA)
NIDN: 0731087601

**THE EFFECT OF FINANCING TO DEPOSIT RATIO, OPERATIONAL
EXPENSES, OPERATING REVENUE, CAPITAL ADEQUACY RATIO
AND NON PERFORMING FINANCING ON PROFITABILITY
AT SHARIA BANKING IN INDONESIA**

Nadia Rosa Aprilia Wardani

2017310201

Hayam Wuruk University Surabaya

Email: 2017310201@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Income Operating Expenses (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non Performing Financing (NPF) on profitability in Islamic Banking in Indonesia. This research data comes from financial statements. Islamic Banking in Indonesia which has been published during 2015-2020. The sample in this study used a purposive sampling technique with criteria that had been determined by the researcher, so the samples included in the criteria were 11 Islamic banks that could be studied. The data used is secondary data by collecting all the required data through financial statements according to the sample and period used. The data analysis technique in this study used the classical assumption test, multiple linear regression test, f test, R² test, and t test. This study shows that the data is not normally distributed. The results of this study indicate that the Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Income Operating Expenses (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) shows no effect on Return On Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF) shows that it affects Return on Assets. On Assets (ROA).

Keywords: FDR, BOPO, CAR, AND NPF.

PENDAHULUAN

Bank Syariah telah lama diminati masyarakat di Indonesia. Selain karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan ingin mengelola keuangan secara islami, yang membuat masyarakat tertarik untuk bekerjasama dengan bank syariah adalah karena kinerja bank tersebut. Kinerja perbankan syariah dapat tercermin dari profitabilitas yang berfokus tentang kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (profit) dalam operasi perusahaan. Laba sangat penting digunakan sebagai pengembang usaha bank. Laba Bank Syariah didapat dari selisih dari pendapatan atas penanaman

dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Keuntungan atau laba pada bank syariah dapat di lihat melalui profitabilitas bank tersebut, dengan menggunakan rasio profitabilitas kita dapat mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh bank dan seberapa besar tingkat kinerja bank. Apabila kinerja bank baik maka akan berpengaruh langsung terhadap laba yang diperoleh yaitu dengan naiknya

laba, namun apabila kinerja bank buruk maka laba yang diperoleh akan turun.

Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari kinerja sebuah bank, dimana ROA merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi resiko yang ada. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan. *Return On Asset* menurut Bank Indonesia adalah minimal antara 1,5%. Selain itu, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu bank yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi R.Agus Sartono (2010:122).

Financing to Deposit Ratio adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. *Financing to Deposit Ratio* memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Hal tersebut terjadi karena dengan tingginya *Financing to Deposit Ratio* maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar Almunawwaroh & Marliana (2018), sedangkan menurut penelitian Fadillah, N.N.A, Paramita, R. A. S. (2021), mengatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal tersebut terjadi karena perbankan syariah dalam mendistribusikan pembiayaan masih belum efektif serta optimal.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang

dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, Indah Ariyanti, Patricia Dhiana, A. P. (2017), mengatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian Hartanto, D., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2020), mengatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut terjadi karena biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasional lainnya).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja perbankan yang berfungsi untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank guna menunjang aset yang berpotensi terpapar risiko seperti jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan (Munir, M. 2018). Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki oleh suatu perbankan tinggi, maka bank tersebut sedang dalam keadaan baik, begitu juga sebaliknya.

Tingginya angka *Capital Adequacy Ratio* di suatu perbankan juga menandakan keuntungan bank yang semakin besar sekaligus menunjukkan bahwa perbankan tersebut dalam kondisi sehat. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hanafia, F., & Karim, A. (2020), mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut terjadi karena semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* mengindikasikan bahwa bank tersebut semakin sehat permodalannya, hal ini menandakan bahwa kinerja dari perbankan syariah tersebut semakin baik. Dengan demikian selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, yang akan berdampak pula terhadap profitabilitas dari perusahaan perbankan syariah tersebut di pasar modal

akan semakin meningkat. sedangkan penelitian Indah Ariyanti, Patricia Dhiana, A. P. (2017), berpendapat bahwa *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* adalah tidak berpengaruh.

Non Performing Financing (NPF) adalah Rasio pembiayaan bermasalah digunakan sebagai pengukur tingkat kegagalan pengembalian kredit atau pembiayaan oleh bank selaku kreditur. *Non Performing Financing* dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran.

Jika semakin besar *Non Performing Financing* akan memperkecil keuntungan profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat di tagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aset produktif. dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengidentifikasi kualitas pinjaman sebuah bank, Hanafia, F., & Karim, A. (2020), mengatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian Suhadi, S., & Inaroh, D. (2017), mengatakan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh. Hal tersebut terjadi karena kondisi Kualitas Pembiayaan *Non Performing Financing* yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*signalling theory*)

Teori Sinyal (*signalling theory*) merupakan salah satu pilar dalam memahami manajemen keuangan diperusahaan, khususnya perusahaan perbankan syariah. Sinyal ini informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh pihak bank untuk merealisasikan keinginan nasabah. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa petersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*).

Tingkat laba yang dilaporkan perusahaan melalui laporan laba rugi dapat diterjemahkan menjadi sinyal baik maupun sinyal yang buruk. Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sinyal-sinyal dari informasi yang beredar dapat mempengaruhi tindakan yang diambil investor. Brigham dan Houston (2014: 186).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari kinerja sebuah bank, dimana ROA merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi resiko yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel dependennya karena Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan. *Return On Asset* menurut Bank Indonesia adalah minimal antara 1,5%. Selain itu, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu bank yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi R.Agus Sartono (2010:122).

Finance to Deposits Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* menurut Bank Indonesia adalah minimal antara 78%-92%. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai

intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak disalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik Rivai dkk,(2007:394).

Kemudian jika rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* bank mencapai lebih dari 92%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menunjukkan semakin riskan kondisi menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio *Financing to deposit Ratio (FDR)* bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif. Suryani (2011:59).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang tinggi, oleh karena itu kemungkinan bank tersebut berada di Indonesia kondisi bermasalah. Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Bank Syariah jauh melebihi batas ketentuan dari BI (96%),

maka bank tidak efisien dalam mengelola biaya operasionalnya dan kinerja bank semakin tidak baik, ketika kinerja bank tidak baik maka akan mempengaruhi pembiayaan pada bank sehingga akan mengakibatkan pembiayaan bermasalah yang meningkat. Frianto Pandia (2012:72)

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah Modal merupakan salah satu faktor penting dalam lembaga keuangan syariah tetapi bukanlah yang terpenting. Modal digunakan untuk mencari keuntungan, namun tidak boleh berlebihan yang dapat menyebabkan kelalaian terhadap perintah. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank for International*. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan tren Kewajiban Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha dan jaminan memperkecil risiko kerugian. Herman Darmawi,(2012:93).

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih, kebanyakan bank sentral, kredit bermasalah dikategorikan sebagai aset produktif bank yang diragukan kolektabilitasnya. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya *Non Performing Financing* yang baik adalah batas maksimal 5%. *Non Performing Financing* diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Semakin besar *Non Performing Financing* akan memperkecil keuntungan atau

profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aset produktif lainnya. Sehingga kemungkinan terjadinya risiko pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* akan meningkat pula. Muhammad (2005 : 359).

Pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia.

Financing to Deposit Ratio adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan dana kepada debitur sekaligus membayarkan kembali kepada deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas. Dalam penelitian ini *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu apabila bank mampu menyediakan dana & menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. *Financing to Deposit Ratio* memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Karena dengan tingginya *Financing to Deposit Ratio* maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas Bank Syariah Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018).

Pengaruh antara Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia

Beban Operasional Pendapatan Operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasional lainnya). Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, semakin

rendah tingkat rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisiensi dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank. Dalam penelitian ini Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional sebagai penentu pembiayaan yang dilakukan oleh bank karna semakin tinggi biaya yang di dapat maka akan semakin mengurangi profitabilitas yang di dapat bank. Begitupun sebaliknya jika rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional suatu bank tinggi, artinya kinerja bank tersebut tidak efisiensi atau profitabilitas bank tidak baik Hartanto, D., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2020).

Pengaruh antara *Capital Edequacy Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia

Capital Edequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aset bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri dan memiliki hubungan dengan profitabilitas atau laba bank syariah. Dalam penelitian ini *Capital Edequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu semakin besar aset yang dimiliki bank maka semakin baik pembiayaan yang dilakukan oleh bank untuk menciptakan jumlah profitabilitas yang tinggi. Maka diperkirakan *Capital Edequacy Ratio* dan *Return On Asset* mempunyai hubungan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan, tentang *Capital Edequacy Ratio* dan Profitabilitas Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018).

Pengaruh antara Non Performing Financing terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia.

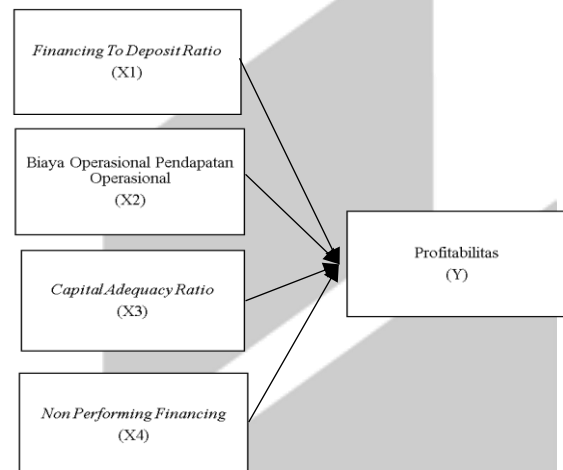
Non performing financing adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. *Non performing financing* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi nilai *Non performing financing* akan berakibat buruk pada perbankan. Dalam penelitian ini *Non performing financing* berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu semakin besar *Non performing financing* akan memperkecil keuntungan profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat di tagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aset produktif lain. Begitu sebaliknya, semakin rendah nilai *Non performing financing* akan semakin baik bagi kinerja perbankan. Hasil positif ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah baik dalam *Non performing financing*. Dengan kata lain, tingkat gagal bayar yang disalurkan oleh perbankan syariah rendah. Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Temuan ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). dan bersebrangan dengan temuan Khasanah (2017) dan Ananda (2012). Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya *Non performing financing* diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan.

Hipotesis Penelitian

- H₁: *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di indonesia.
- H₂: Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di indonesia.

H₃: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di indonesia.

H₄: *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di indonesia



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas *Return On Asset (ROA)* pada Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah di indonesia. Berdasarkan karakteristik masalah penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2020 (Iramani, 2016). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 11 Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2015-2020. Sampel yang diteliti adalah 11 Bank Syariah Di Indonesia yang terdaftar di

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Seluruh Bank Umum Syariah (BUS) pada periode tahun 2015-2020.
2. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempunyai kelengkapan data laporan keuangan tahunan dan telah di publikasi dari tahun 2015-2020.
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempunyai kelengkapan data laporan pelaksanaan tahun 2015-2020.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas sangat penting bagi perbankan, karena digunakan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Indikator financial ratio yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset (ROA)* sebagai variabel dependennya karena Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset. Mamduh M. Hanafi (2012:81).

$$\text{Rumus : ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Financing To Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat

memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas Rivai dkk, (2007:394).

Rumus:

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{jumlah dana yang diterima bank}}$$

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasi digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar Frianto (2012:72).

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasi}}{\text{Total Pendapatan Operasi}}$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Rasio (CAR) merupakan suatu rasio yang menunjukkan kecukupan modal atau kemampuan lembaga keuangan dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan perusahaan, serta dapat mampu menampung resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank atau lembaga keuangan. Perhitungan *Capital Adequacy Rasio* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. *Capital Adequacy Rasio* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal Dendawijaya (2000:122).

Rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan salah satu penilaian kuantitatif faktor kualitas aset. *Non Performing Financing* bertujuan untuk mengukur

tingkat permasalahan pembiayaan yang tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. *Non Performing Financing* menunjukkan kinerja perbankan syariah dalam mengatur risiko pembiayaan yang dilakukan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan Bank Syariah buruk yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. semakin tinggi atau manajemen pembiayaan yang dilakukan bank buruk. Begitu sebaliknya, semakin rendah rasio *Non Performing Financing* maka kinerja bank semakin baik dalam hal pengelolaan manajemen pembiayaan Muhammad (2005 : 359).

Rumus:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

TEKNIK ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data

Bank Umum Syariah yang terdaftar pada bank Indonesia pada tahun 2015-2020. Hingga didapat total sampel ada 11 Bank. Karena jangka waktu penelitian ialah 6 tahun maka keseluruhan sampel data adalah 66 data.

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu merupakan analisis yang terkait dengan penjelasan atau gambaran mengenai suatu data yang dilihat melalui rata-rata (*mean*), simpangan baku atau *standar deviation*, nilai *maximum* dan *minimum* dalam suatu penelitian yang berfungsi untuk mengetahui dan menggambarkan secara menyeluruh tentang variabel-variabel yang digunakan. Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian saja tidak untuk digunakan mengambil kesimpulan.

Tabel 1
Hasil Analisa Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
FDR	66	1171.00	13473.00	8598.0303	1461.47583
BOPO	66	19226.00	13463.00	9087.9091	1594.18621
CAR	66	1151.00	18079.00	2664.2273	2800.72302
NPF	66	14.00	4399.00	543.6667	713.30937
ROA	66	-107.00	263.00	19.2576	205.48227

Berdasarkan Hasil Analisis Deskriptif menunjukkan hasil uji statistik deskriptif yang terdiri dari jumlah data penelitian, nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*) dan *standar deviation*. Nilai N sebesar 66 menunjukkan jumlah data penelitian yang merupakan data dari 11 Bank Syariah di Indonesia selama periode 2015-2020.

Dari 66 sampel yang ada di penelitian ini menunjukkan indeks pengungkapan *Return On Asset (ROA)*

terendahnya (*minimum*) sebesar -1077.00 yang ada pada Bank Panin Syariah pada tahun 2017, dikarenakan terjadi penurunan nasabah mengakibatkan bank mengalami penurunan laba (cnbcindonesia.com) sedangkan nilai terbesarnya (*maximum*) sebesar 263.00 yang ada pada Bank Mega Syariah pada tahun 2017, dikarenakan terjadi kenaikan nasabah mengakibatkan bank mengalami kenaikan laba yang signifikan (www.megasyariah.co.id). Nilai indeks *Return On Asset (ROA)* semakin

tinggi maka dapat di katakan Bank tersebut baik

dalam permodalan dan menarik para investor untuk menanam modal di bank tersebut, sebaliknya jika semakin rendah indeks *Return On Asset* (ROA) maka semakin buruk permodalan yang berada pada bank tersebut. Rata-rata (*mean*) sebesar 19.2576 dengan *standard deviation* sebesar 205.48227. nilai *mean* yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan *standard deviation*.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residul memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dapat menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Fungsi pengujian suatu data dikategorikan berdistribusi normal atau tidak memiliki indikator diantaranya. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka distribusi dinyatakan tidak normal. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 atau 5% maka distribusi dinyatakan normal.

Tabel 2
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	188.94292710
Most Extreme Differences	Absolute	.312
	Positive	.196
	Negative	-.312
Tes Statistic		.312
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Berdasarkan tabel ini menunjukkan sampel yang di uji "N" sebanyak 66 sampel dan nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) 0.000. tersebut berarti bahwa $0.000 < 0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan

antar variabel independen dalam model regresi merupakan tujuan uji ini. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Uji ini dilakukan dengan perhitungan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value* setiap independennya. Apabila $VIF < 10$ dan $TV > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Begitu sebaliknya, apabila $VIF > 10$ dan $TV < 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coeffisients		Standardized Coefficients		Sig	Zero-Order	Correlations		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T			Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	-46.065	212.303		-.217	.829					
FDR	.015	.019	.110	.829	.410	-.067	.106	.098	.787	1.271
BOPO	-.005	.016	-.040	-.334	.740	-.017	-.043	-.039	.951	1.051
CAR	.014	.009	.195	1.636	.107	.207	.205	-.193	.974	1.026
NPF	-.108	.039	-.375	-2.791	.007	-.323	-.337	-.329	.769	1.301

Berdasarkan Tabel di atas dapat dikatakan bahwa dalam hasil pengujian ini menggunakan Uji Multikolonieritas diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen, serta dalam hasil hitung nilai VIF menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil dalam pengujian ini tidak mengandung adanya multikolonieritas antar variabel independen.

Tabel 5
Hasil Uji Autokolerasi

	Unstandardized Residual
Test Value	19.99816
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	33
Total Cases	66
Number of Runs	36
Z	.496
Asymp. Sig. (2-tailed)	.620

Tabel ini menyatakan bahwa nilai signifikan $.620 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi karena probabilitas signifikan $> 0,05$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Pada penelitian ini uji autorkorelasi menggunakan *run test*. Uji *run test* dilihat pada nilai sig $> 0,05$ maka dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi, begitu sebaliknya jika nilai sig $< 0,05$ maka terjadi autorkorelasi dalam regresi.

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji yang lebih valid dapat dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya atau disebut dengan uji gletser. Jika tingkat signifikansinya $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan data mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Heterskedastisitas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	274.826	145.778		1.885	.064
FDR	-.005	.013	-.041	-.359	.721
BOPO	-.023	.011	-.223	-2.158	.035
CAR	-.001	.006	-.024	-.233	.816
NPF	.129	.027	.558	4.849	.000

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen yang mempunyai nilai signifikan lebih Dari 0,05 ada tiga variabel yaitu *Financing*

to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus

heteroskedastisitas pada data di atas. Sedangkan satu variabel independen yang nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu *Non Performing Financing* jadi dapat

disimpulkan bahwa terjadi,kasus heteroskedastisitas pada data di atas.

Tabel 7
Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-46.065	212.303		-.217	.829
FDR	.015	.019	.110	.829	.410
BOPO	-.005	.016	-.040	-.334	.740
CAR	.014	.009	.195	1.636	.107
NPF	-.108	.039	-.375	-2.791	.007

Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi berganda menjadi alat ukur bagaimana pengaruh variabel-variabel independennya terhadap variabel dependennya serta Berdasarkan Tabel diatas diperoleh dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = -46.065 + .015 \text{ FDR} - .005 \text{ BOPO} + .014 \text{ CAR} - .108 \text{ NPF} + e$$

Sehingga persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : Konstanta (α) sebesar -46.065 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas dianggap konstan, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar -46.065

- FDR memiliki nilai koefisien regresi sebesar .015 menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* memiliki

pengujian hipotesis secara simultan dan secara parsial digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini

hubungan positif terhadap *Return On Asset*.

- BOPO memiliki nilai koefisien regresi sebesar -.005 menunjukkan bahwa BOPO memiliki hubungan negatif terhadap *Return On Asset*.
- CAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar .014 menunjukan bahwa CAR memiliki hubungan positif terhadap *Return On Asset*.
- NPF memiliki nilai koefisien regresi sebesar -.108 menunjukkan bahwa NPF memiliki hubungan negatif terhadap *Return On Asset*.

Uji Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah model regresi fit atau tidak. Bahwa uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah ada salah satu atau tidak ada salah satu variabel independen yang dimasukkan

dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Signifikan model regresi ini diuji dengan membandingkan antara nilai sig dengan nilai alfa yang telah ditentukan

Tabel 8
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	424029.691	4	106007.423	2.787	.034 ^b
Residual	2320462.930	61	38040.376		
Total	2744492.621	65			

Tabel 8 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.034 sedangkan nilai signifikan sebesar 0.034 lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model diatas dikatakan fit, maka dikatakan variabel independennya yaitu *Financing to Deposit Ratio*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perbankan Syariah di Indonesia.

Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat. Jika nilai R^2 mendekati angka satu maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 mendekati angka nol maka akan semakin lemah variabel bebas.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.393	.155	.099	195.039421

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan diketahui bahwa nilai Adj R Square sebesar 0.99 atau 99%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Financing to Deposit Ratio*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* menjelaskan bahwa variabel dependen *Return On Asset*, dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dependen. Sedangkan sisanya sebesar 01% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individual) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai *sig* < 0,05 berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Hipotesis diterima), begitu sebaliknya jika nilai *sig* > 0,05 ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat (Hipotesis ditolak).

Tabel 10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-46.065	212.303		-.217	.829
FDR	.015	.019	.110	.829	.410
BOPO	-.005	.016	-.040	-.334	.740
CAR	.014	.009	.195	1.636	.107
NPF	-.108	.039	-.375	-2.791	.007

Berdasarkan Uji t pada Tabel maka dapat disimpulkan bahwa

1. *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan nilai t- hitung -.829 dengan nilai signifikan sebesar .410 lebih besar dari 0,05 dan nilai (B) sebesar .015. Hal ini dapat dikatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.
2. Beban Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan nilai t- hitung -.334 dengan nilai signifikan sebesar .740 dan nilai (B) sebesar -.005
Hal ini dapat dikatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.
3. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan nilai t-hitung 1.636 dengan nilai signifikan sebesar .107 dan nilai (B) sebesar .014.
Hal ini dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.
4. *Non Performing Financing* menunjukkan nilai t-hitung-2.791 dengan nilai signifikan kecil .007 dan nilai (B) sebesar -.108. Hal ini dapat dikatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Return On Asset.

PEBAHASAN

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Return On Asset

Sesuai dengan *signaling theory* disebutkan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, dan catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Financing to Deposit Ratio adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan dana kepada debitur sekaligus membayarkan kembali kepada deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas.

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengenai variabel *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar .015 dan nilai t sebesar .829 dengan nilai signifikan sebesar .410 lebih

besar dari 0,05 yang artinya bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, karena bank yang mempunyai kemampuan pembiayaan besar, namun masih belum optimal dalam menyalurkan pembiayaan dananya yang bernilai kecil yang mengakibatkan keuntungan atau laba yang didapat juga kecil dan *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* dalam hasil penelitian ini. Hal ini disebabkan pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan syariah belum berjalan dengan efektif dan optimal. Sehingga menyebabkan pembiayaan yang tidak lancar meningkat seiring dengan total pembiayaan yang dilakukan oleh pihak perbankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Avrita RD, (2016) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan terhadap Return On Asset

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, semakin rendah tingkat rasio.

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengenai variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -.005 dan nilai t sebesar -334 dengan nilai signifikan sebesar .740 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, karena semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh akan semakin

kecil dan jika kondisi biaya operasional semakin meningkat tetapi tidak diimbangi dengan pendapatan operasional maka akan berakibat berkurangnya *Return On Asset* dan setiap kenaikan Beban Operasional Pendapatan Operasional akan mengakibatkan penurunan pada *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Khasanah U (2017) menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aset bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri dan memiliki hubungan dengan profitabilitas atau laba bank syariah. Dalam penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu semakin besar aset yang dimiliki bank maka semakin baik pembiayaan yang dilakukan oleh bank untuk menciptakan jumlah profitabilitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengenai variabel *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar .014 dan nilai t sebesar 1.636 dengan nilai signifikan sebesar .107 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, karena bank mempunyai modal besar namun tidak dapat menggunakan modal secara efektif untuk menghasilkan laba dan bank-bank yang beroperasi tidak mengoptimalkan modal yang ada. Sejalan dengan semakin bertambahnya modal tidak diikuti oleh penyaluran pembiayaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Irawan & Dendi (2017) menyatakan bahwa *Capital Adequacy*

Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset*

Non Performing Financing menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* akan berakibat buruk pada perbankan. Dalam penelitian ini *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu semakin besar *Non Performing Financing* akan memperkecil keuntungan profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat di tagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aset produktif lain. Jika semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* maka dikatakan sinyal buruk bagi bank.

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengenai variabel *Non Performing Financing* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -.108 dan nilai t sebesar -2.791 dengan nilai signifikan sebesar .007 lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa variabel *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset*, karena kondisi kualitas pembiayaan *Non Performing Financing* yang lebih kecil dalam satu periode tidak secara langsung memberikan kenaikan laba pada periode yang sama. Bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang kecil, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara penyaluran pembiayaan hingga kualitas pembiayaan *Non Performing Financing* meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Pembiayaan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Perdanasari PY (2017) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Variabel-variabel pada penelitian ini *Financing to Deposit Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*. Populasi yang ada pada penelitian ini 11 Bank Syariah di Indonesia. Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia.

Sampel Bank yang menjadi data uji sejumlah 66 bank Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini dapat membuktikan variabel yang diajukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan dan berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas.
2. Beban Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini dapat membuktikan variabel yang diajukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh akan semakin kecil dan biaya operasional semakin meningkat

mengakibatkan dampak terhadap *Return On Asset*.

3. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini dapat membuktikan variabel yang diajukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin rendah rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh bank maka kemampuan dalam menghadapi risiko usaha bank akan semakin rendah. Maka dengan rasio kecukupan modal yang rendah akan menekan tingkat kredit macet menjadi lebih tinggi.

4. *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini dapat membuktikan variabel yang diajukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin kecil *Non performing financing* akan memperbesar keuntungan profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat di tagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aset produktif lain.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan terdapat kekurangan yang menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan pada penelitian sebagai berikut :

1. Pada uji normalitas seluruh variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* tidak lolos uji normalitas karena data tidak terdistribusi normal.
2. Pada uji Heterokedastisitas variabel *Non Performing Financing*

terjadi,kasus heteroskedastisitas sehingga tidak lolos uji heteroskedastisitas.

Saran

Dengan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang bersifat mengembangkan pada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan bukan hanya melakukan penelitian pada sektor perbankan syariah aja tetapi juga di kombinasi dengan perbankan konvensional agar dapat melihat perbedaan dan membandingkan antara kredit macet di syariah dengan konvensional.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk variabel yang lebih baru dan jika memungkinkan bisa menggunakan variabel yang belum pernah diteliti pada peneliti terdahulu, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi. Seperti variabel *NOM (Non Operating Margin)*, *Good Corporate Governance (GCG)*.
3. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas jumlah sampel agar ketika melakukan pengujian spss tidak perlu melakukan outlier agar jumlah sampel menjadi banyak.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Sartono. 2010. MANAJEMEN KEUANGAN TEORI DAN APLIKASI. Edisi 4. BPFE Yogyakarta.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR,NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17.
- Brigham & Houston. 2014. DASAR-DASAR MANAJEMEN

- KEUANGAN. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadillah, N.N.A, Paramita, R. A. S. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, INFLASI dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018, 9(21).
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46.
- Hartanto, D., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2020). Financing to Deposit Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Financing dan Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 45. <https://doi.org/10.36448/jak.v11i2.152> 3 diakses 19 september 2020.
- Hatta, F., & Fitri, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 85–95.
- Herman Darmawi. (2012). MANAJEMEN PERBANKAN. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indah Ariyanti, Patricia Dhiana, A. P. (2017). Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, Dan DPK Terhadap Profitabilitas Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014). *Ekonomi – Akuntansi*, 1–15.
- Lukman Dendawijaya. (2000 : 122). MANAJEMEN PERBANKAN. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Rr.Iramani. (2011). Model Perilaku Permodalan Terhadap Risiko Dan Jenis Investasi Psa Sektor Perbankan : Studi Perilaku Keuangan Berbasis Psikologi. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 9(1), 76-84.
- Mamduh M. Hanafi. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. 8(1), 81.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.28> 5 diakses 19 maret 2021.
- Pandia Frianto. (2012). Biaya Operasional Pendapatan Operasional Rasio ... Diponegoro Journal Of Management. 1(2).
- Rukiya Muhammad. (2005). PROMOTING INTERCULTURAL COMMUNICATION. Beijing: China.
- Sugiono. (2012). METODE PENELITIAN BISNIS, (BANDUNG:Alfabeta,2012),hlm.88). (S. Y. Suryandari, Ed.) (p. 832). Penerbit Alfabeta.
- Suhadi, S., & Inaroh, D. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Kualitas Pembiayaan (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1).

<https://doi.org/10.21043/malia.v1i1.39>
88 diakses 22 maret 2021.

Suryani. (2011). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.19(1).

Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153.

Veithzal Rivai. (2007). Bank and Financial Institute Management. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqqaddum*, 12(1), 13.
<https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>
diakses 23 maret 2021.